

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN-INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata satu (S1) dari Mahasiswa:

Nama : OPSINAR AT. ARITONANG  
NPM : 20510060  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi:

**Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama



Herti Dianna Hutapea, S.E., M.Si, Ak.



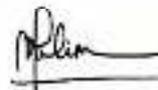
Dr. E. Hamonangan Siallagan, SE., M.Si

Pembimbing Pendamping



Hendrik E. S. Samsir, S.E., Ak. M.Ak.

Ketua Program Studi



Dr. E. Manatap Berinna L. Gaoi, SE., M.Si., Ak. CA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan-perusahaan baru di Indonesia, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Permintaan masyarakat terhadap perusahaan jasa, khususnya di bidang manufaktur subsektor makanan dan minuman, juga mengalami peningkatan, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan menarik minat investor, karena menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Secara umum, perusahaan juga bertujuan untuk meraih keuntungan yang maksimal.

Nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar oleh investor, yang umumnya tercermin dalam harga saham perusahaan di pasar modal dan dapat diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Ketika nilai perusahaan tinggi, harga sahamnya juga naik. Jadi, nilai perusahaan dapat diindikasikan dari harga saham di pasar. Sebaliknya, jika harga saham perusahaan turun, maka kemakmuran perusahaan juga menurun.

Nilai perusahaan sangat penting karena semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, untuk meningkatkan citra perusahaan. Ketika nilai perusahaan tinggi, pasar akan memiliki kepercayaan tidak hanya terhadap kinerja saat ini, tetapi juga terhadap prospek masa depannya. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus berkompetisi guna meningkatkan nilai.

perusahaan, sehingga mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Pada dasarnya, sebuah perusahaan menjalankan operasinya untuk mendapatkan laba dan memastikan kelangsungan hidupnya untuk mencapai tujuan ini dan mempertahankan kemampuan untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan, perusahaan harus mengelola dengan cermat ekuitas dan modalnya, serta memastikan bahwa laba yang dihasilkan berkontribusi pada nilai perusahaan. Hal ini penting agar para investor memiliki keyakinan saat mereka menginvestasikan modal mereka dalam perusahaan. Karena nilai perusahaan berdampak langsung pada kekayaan para pemegang saham, hal ini menjadi sangat signifikan.

Pemegang saham atau investor menganggap harga saham perusahaan sebagai indikator utama untuk melindungi dan meningkatkan kekayaan mereka. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi nilai perusahaan di pasar modal dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur modal dan kinerja keuangan.

Struktur modal adalah keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan terkait dengan aktivitas pendanaan. Keputusan ini mempengaruhi perubahan nominal utang jangka panjang dan ekuitas dalam laporan keuangan. Menurut teori struktur modal, jika rasio struktur modal tinggi, maka struktur modal perusahaan dianggap optimal.

(Susanti, Mintarti, and Asmapane 2018) menyatakan struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Selain itu, penjelasan mengenai struktur modal mengindikasikan bahwa ini merupakan kombinasi dari beragam instrumen keuangan, seperti utang, saham, dan investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung keberlangsungan asetnya (Saddam and Sarwani 2021a), Dalam kata lain, struktur modal adalah perbandingan yang

menggambarkan cara perusahaan memenuhi kebutuhan keuangannya menggunakan sumber pendanaan jangka panjang, baik dari modal internal maupun eksternal. Secara umum, struktur modal bisa diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas (DER).

Kinerja perusahaan merupakan ukuran tingkat pencapaian tujuan, misi, dan pelaksanaan tugas perusahaan secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya, yang biasanya dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi dari laporan ini berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan membantu berbagai pemangku kepentingan seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menarik minat investor terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai jual saham tersebut selain itu, kinerja keuangan menunjukkan efisiensi penggunaan dana dan pengaruh pendapatan.

Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan berbagai rasio keuangan yang membandingkan nominal dalam laporan keuangan. Hasil dari rasio akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan keuangan selama periode tertentu, membantu perusahaan mencapai tujuannya. Kinerja keuangan juga menjadi informasi penting bagi calon investor untuk mempertimbangkan investasi. Selain itu, perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk menganalisis apakah prosedur keuangan yang diterapkan sudah tepat, dan untuk melihat naik turunnya harga saham yang mencerminkan kondisi perusahaan dalam satu periode.

Memilih perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman adalah keputusan yang strategis. Sektor makanan dan minuman memiliki permintaan yang konsisten sepanjang tahun karena kebutuhan konsumsi masyarakat akan produk-produk ini

adalah kebutuhan dasar yang tidak dapat diabaikan, bahkan dalam situasi krisis ekonomi.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian oleh (Yunina dan Husna 2018) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh Negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Saddam, Sarwani (2021) menemukan bahwa struktur modal maupun kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini selaras dengan penelitian oleh Suci Rachmadan (2021) Struktur Modal dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Hasil penelitian oleh M Wanti Ernita Sianturi (2020) menunjukkan Struktur Modal dan kinerja keuangan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi kembali melakukan penelitian dengan judul

**"Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam diadakannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Melalui kegiatan penelitian ini ,diharapkan penulis dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ,serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahab referensi bagi pengembangan penelitian penelitian selanjutnya .

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis ,hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis tentang pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan agar digunakan sebagai masukan dan pedoman untuk mengambil keputusan tentang struktur modal dan kinerja keuangan dalam hal ini yaitu profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan untuk memilih topik yang sama dalam penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Teori Sinyal (*Signal Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan go public dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan Susanti, Mintarti (2018).

Salah satu cara bagi perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak di luar, terutama investor, adalah melalui laporan tahunan. Laporan tahunan mengandung berbagai informasi, termasuk informasi akuntansi yang terkait dengan laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi yang tidak terkait langsung dengan laporan keuangan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan peningkatan laba merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan.

Jika kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal yang baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan

yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk

Hubungan penelitian ini dengan teori sinyal terletak pada konsep bahwa teori sinyal melibatkan upaya manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Manajemen menyampaikan informasi melalui laporan keuangan sebagai bukti kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan tersebut kemudian digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi yang dapat memengaruhi nilai perusahaan naik atau turun. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai sinyal bagi investor tentang kondisi dan prospek perusahaan.

## **2.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham di mata para investor. Saat harga saham cenderung tinggi, nilai perusahaan juga cenderung meningkat, dan sebaliknya, jika harga saham rendah, nilai perusahaan pun akan rendah. Upaya optimalisasi harga saham adalah penting, yang berarti harga saham tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Saddam Sarwani (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki signifikansi besar karena nilai yang tinggi akan menghasilkan kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham. Kenaikan harga saham juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Keinginan para pemilik perusahaan adalah memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena hal itu mencerminkan tingginya kemakmuran pemegang saham.

### **2.2.1 Pengukuran Nilai Perusahaan**

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan harga saham serta sebuah indikator yang dikenal sebagai rasio penilaian. Menurut Mudjijah (2019) Nilai perusahaan dapat dinilai melalui metode *price to book value* (PBV), yang merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per saham. rasio penilaian adalah indikator yang berkaitan dengan evaluasi kinerja saham

perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal (go public). Rasio penilaian memberikan gambaran tentang seberapa tinggi nilai yang diberikan oleh pasar terhadap suatu perusahaan, sehingga menarik minat investor untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dari nilai buku perusahaan. Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi suatu

perusahaan, salah satunya adalah *Price to book value* (PBV) Hasanah (2023) *price to book value* adalah ratio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan, *Price-to-Book Value* (PBV) mengindikasikan seberapa tinggi pasar menilai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin percaya pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. PBV juga mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan nilai relatif terhadap modal yang telah diinvestasikan, terutama jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang berkinerja baik. Umumnya, rasio ini mencapai angka di atas satu, menunjukkan bahwa nilai pasar melebihi nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi nilai perusahaan yang dinilai oleh investor relatif terhadap investasi yang telah dilakukan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$$

### 2.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi dari sumber pendanaan perusahaan, yang terdiri dari jumlah utang dan modal sendiri (Putri, Indriani 2022). Struktur modal perusahaan terdiri dari dua sumber, yaitu hutang dan modal sendiri. Kebijakan penggunaan dan perolehan modal dirancang sedemikian rupa agar modal dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Di dalam perusahaan, modal yang diperoleh dari sumber modal sendiri tidak selalu lebih menguntungkan daripada modal yang diperoleh dari hutang. Secara teoritis, sumber modal yang berasal dari hutang tidak dikenakan pajak, sehingga

tidak menambah biaya dalam penggunaannya. Dalam penelitian ini, variabel struktur modal diekspresikan dalam rumus Debt to Equity Ratio (DER), yang menjelaskan rasio antara hutang perusahaan dan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin banyak dana yang dipinjam oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini mengakibatkan pengurangan biaya pajak perusahaan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Munawarti (2018) setiap perusahaan melakukan analisis berbagai faktor dan menetapkan struktur modal yang diinginkan. Target ini dapat berubah sesuai dengan kondisi yang berkembang, tetapi manajemen perusahaan selalu memiliki gambaran mengenai struktur modal yang diinginkan. Jika tingkat hutang aktual berada di bawah target, mungkin akan diperlukan ekspansi melalui peminjaman, sementara jika rasio hutang telah melampaui target, mungkin akan diperlukan penjualan saham. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan debt to equity ratio (DER).

### 2.3.1 Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah cara untuk mengekspresikan secara relatif proporsi klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan dalam format yang berbeda, dan sering digunakan sebagai indikator tingkat hutang perusahaan (Suparman 2018) Debt Equity Ratio (DER) Rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas disebut juga dengan rasio leverage, yang digunakan untuk mengukur kebaikan struktur investasi perusahaan dengan menggunakan rumus

berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.4 Kinerja Keuangan

Perusahaan memerlukan evaluasi kinerja keuangan untuk menentukan dan menilai sejauh mana tingkat kesuksesan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan aktivitas bisnisnya dan bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan melibatkan proses peninjauan data secara menyeluruh, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi untuk aspek keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang penting bagi calon investor dalam menilai investasi saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar sahamnya tetap menarik bagi investor. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja keuangannya. Informasi keuangan tersebut memiliki peran ganda sebagai sumber informasi dan alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan (Pujarini 2020). Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, meliputi aspek seperti penghimpunan dan penyaluran dana. Baik buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan dengan menganalisa rasio keuangan salah satunya rasio profitabilitas yang dapat diukur dari Return On Equity

Kinerja perusahaan adalah refleksi dari kondisi keuangan perusahaan yang dievaluasi menggunakan alat-alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan untuk menilai kualitas keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, mencerminkan sejauh mana prestasi kerja yang telah dicapai M Wanti Ernita

Sianturi( 2020)

### 2.4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rumus diantaranya: Return On Equity (ROE), menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efisien, dengan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan, rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari total modal yang dimiliki dalam bisnis. ROE adalah salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk menilai keberhasilan perusahaan. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$$

### 2.5 Telaah penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Slamet Mudjijah ,Zulvia Khalid,Diah Ayu Sekar Astuti (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur modal terhadap nilai perusahaanyang dimoderasi variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur 2019-2021.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Yunina ,Asmaul Husna (2018)	Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa donesia ariabel struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

3	Vintia Ayu Hayuningthias Maramiis Suranto, Grace B.Nangoi, Stanley Kho Walandaw (2017)	Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4	Oktaviani (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

		terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pembagian dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap pembagian dividen.
5	M.Masril (2021)	Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berengaruh positif juga terhadap nilai perusahaan
6	Mikiel(2018)	Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,

7	Slamet Mujizah et.al 2019	Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan	Hasil Penelitian 1. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. 5. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
8	Diana susilowati 2017	Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017	Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Kinerja Keuangan (ROA), Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (Total Assets) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2017
9	Kamilatul hasanah 2023	Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bei periode 2019-2021 dengan financial distress sebagai variabel intervening	hasil penelitian Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Financial distress, artinya Financial distress tidak mampu memediasi antara 2 variabel tersebut. Kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah likuiditas, likuiditas yang tinggi maupun rendah tidak selalu menjadi patokan meningkatnya Nilai perusahaan

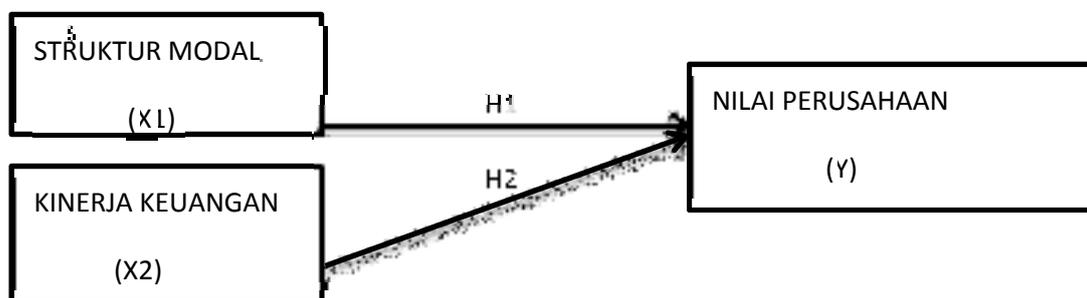
Sumber data:Kajian penulis

## 2.6 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam suatu penelitian. Kerangka teoritis menggambarkan hubungan antara

berbagai variabel yang menjadi fokus penelitian. Variabel-variabel ini mencakup hubungan antara variabel dependen (yang dipengaruhi) dan variabel independen (yang mempengaruhi).

Dalam konteks penelitian ini, Nilai Perusahaan dianggap sebagai variabel dependen, sedangkan Struktur Modal dan Kinerja Keuangan dianggap sebagai variabel independen. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara Nilai Perusahaan dengan Struktur modal dan kinerja keuangan.



Gambar 2.1

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan memang memegang peranan penting dalam struktur modal perusahaan karena dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Keputusan pendanaan menggunakan sumber hutang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai stabilitas keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel atau lebih, benar-benar terkait secara benar dalam atau kausalitas empiris, atau hubungan tersebut hanya bersifat acak atau kebetulan saja (Anggriawan 2017) Struktur modal mencerminkan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Jika struktur modal perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan telah mengandalkan lebih banyak dana eksternal daripada dana internal untuk operasionalnya. Dalam situasi ini, perusahaan memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam menjalankan operasinya karena dapat memanfaatkan hutang dengan manfaat pajak dan biaya lain yang lebih besar daripada biaya bunga. Selain itu, penggunaan hutang juga dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk meningkatkan aktivitasnya dan membayar kembali hutang. Investor cenderung melihat ini secara positif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan

Dengan demikian, jika kita melihat dari perspektif nilai perusahaan, keberadaan struktur modal yang lebih besar akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Artinya, semakin besar proporsi modal yang dihasilkan dari hutang dalam perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Dalam penelitian (Masril, Jefriyanto 2021) menyatakan bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, selain, (Saddam, Sarwani 2021) menyatakan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.7.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan ukuran tingkat pencapaian tujuan, misi, dan pelaksanaan tugas perusahaan secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Tingkat pencapaian ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya dan strategi untuk mencapai target yang telah ditetapkan,

ROE adalah salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kesuksesan bisnis yang dijalankan. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan status dan stabilitas keuangan perusahaan tersebut, untuk memahami status keuangan perusahaan dengan lebih baik, dilakukan analisis menggunakan alat-alat khusus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, hasil analisis tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan serta mencerminkan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Evaluasi kinerja keuangan memang merupakan langkah penting bagi manajemen untuk memenuhi tanggung jawab mereka kepada investor dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan menjadi tanggung jawab utama manajemen terhadap pemilik perusahaan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, manajemen berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal perusahaan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Informasi tersebut kemudian disajikan secara terperinci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor dan pemilik perusahaan.

Dalam penelitian oleh (Suparman 2020) kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Susilowati et al. 2019) Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, Oleh karena itu hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H2: Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi Dan Sampel**

#### **3.1.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Peneliti menetapkan objek atau topik tersebut sebagai subjek penelitian dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam konteks ini, populasi penelitian yang disebutkan adalah perusahaan manufaktur sub industri makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Artinya, semua perusahaan manufaktur sub industri makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebanyak

36 Perusahaan atau 108 sampel data yang akan diteliti.

#### **3.1.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014), "Sampel ini merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi." Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan 2020-2022 yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel untuk pengujian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut selama rentang waktu tahun 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangannya selama rentang waktu tahun 2020- 2022.

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun	81
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	22
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2022	23
<b>Jumlah Perusahaan Yang digunakan Sebagai Sampel</b>	<b>36</b>
<b>Jumlah Tahun Pengamatan</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	<b>108</b>

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria tersebut ,maka sampel penelitian ini adalah sebanyak 108 sampel penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang telah memenuhi kriteria .

## **3.2 Data dan Teknik Pengumpulan**

### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data utama. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat dilihat dan diakses dari situs lama resmi web Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Terkait variabel-variabel penelitian dari berbagai sumber tertulis seperti Teknik pengumpulan data merupakan proses yang sangat strategis dan penting dalam penelitian, mengingat tujuan utama dari setiap penelitian adalah untuk memperoleh data Yunina Husna (2018) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen, arsip, dan laporan yang telah tersedia, khususnya laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber data awal. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data serta informasi buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber literatur lain yang relevan untuk mendukung penelitian.

### 3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih, maka akan lebih mudah untuk melakukan pengukuran variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai perusahaan dan dua variabel independen yaitu Struktur Modal dan Kinerja Keuangan. Agar variabel-variabel tersebut dapat diukur, maka definisi operasional dari masing-masing variabel perlu dijelaskan, yang mencakup indikator-indikator penyusun variabel serta bagaimana cara mengukurnya.

**Tabel 3.2 Defenisi Operasional**

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Skala	Skala
Struktur Modal X1	Struktur modal adalah Kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri yang digunakan untuk perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Dimana perusahaan membutuhkan pendanaan untuk mendukung dan meningkatkan laba	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

Kinerja Keuangan X2	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan tepat. Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
Nilai Perusahaan Y	Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan investor ketika ingin menjual perusahaan .Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100\%$	Rasio

Sumber Data:Kajian Penulis

### 3.4 Teknik Analisis Dan Pengujian Hipotesi

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah koefisien yang merangkum sekumpulan data tertentu,yang mungkin mewakili seluruh populasi atau populasi sampel .Statistik deskriptif dibagi menjadi ukuran tendensi sentral dan ukuran variabilitas .Alat analisis yang digunakan adalah mean,maksimum,minimum,dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel penelitian.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) (Rida Ayu Pratiwi and Syaiful Syaiful 2024) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Metode ini lebih sering digunakan karena memberikan hasil angka yang lebih rinci dan dapat diandalkan. Suatu persamaan regresi dianggap normal jika nilai probabilitas dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi di antara variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Data dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 ( $Tolerance > 0,10$ ) dan nilai

Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) Ghozali (2013)

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut penelitian Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Anda dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan memeriksa apakah terdapat pola pada scatter plot antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Narrowing),

menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik meluas ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji dengan SPSS adalah menggunakan uji Durbin Watson.

### 3.4.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , yang berarti koefisien regresi tidak signifikan dan variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , hipotesis diterima, menunjukkan bahwa variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1 ( $0 \leq R^2$

$\leq 1$ ). Semakin mendekati 1, semakin baik model regresi dalam menjelaskan data. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka model regresi kurang mampu menjelaskan data dengan baik.